



Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Menggunakan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) pada Siswa Sekolah Dasar

Jihaddul Hayat¹, Mohammad Fauziddin², Nurhaswinda^{3*}

¹(PGSD, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Indonesia).

²(Dosen PGPAUD, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Indonesia).

³(Dosen PGSD, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Indonesia).

* Corresponding Author. E-mail: ayat.24bkn@gmail.com

Receive: 11/01/2021

Accepted: 02/02/2021

Published: 01/03/2021

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas 1 yang berjumlah 20 orang, 10 orang siswa laki-laki dan 10 orang siswa perempuan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa pada tema diriku dengan menerapkan metode struktural analitik sintetik (SAS) di kelas 1 SDN 001 Air Tiris Kecamatan Kampar. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dimana penerapannya dilaksanakan dalam dua siklus dan setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, tes dan dokumentasi. Berdasarkan analisis data dapat diketahui adanya peningkatan dalam keterampilan membaca permulaan siswa. Sebelum tindakan, diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 57,08 dengan ketuntasan klasikal hanya 55% dengan kategori sangat kurang. Pada siklus I pertemuan 1 diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 65,83 dengan ketuntasan klasikal sebesar 60% kategori kurang, sedangkan pada siklus I pertemuan 2 menjadi 72,92 dengan ketuntasan klasikal sebesar 65% kategori cukup. Nilai rata-rata kelas pada siklus II pertemuan 1 yaitu 78,33 dengan ketuntasan klasikal sebesar 75% kategori cukup dan meningkat pada siklus II pertemuan 2 yaitu sebesar 84,17 dengan ketuntasan klasikal sebesar 85% kategori baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca permulaan siswa dapat ditingkatkan dengan menggunakan metode struktural analitik sintetik (SAS).

Kata Kunci: *Metode Struktural Analitik Sintetik, Keterampilan Membaca Permulaan*

Improving Beginning Reading Skills Using Synthetic Analytical Structural Methods (SAS) for Elementary School Students

Abstract

This research was motivated by the low beginning reading skills of the first graders, which consisted of 20 students, 10 male students and 10 female students. This study aims to improve students beginning reading skills on the theme of me by applying the synthetic analytical structural method (SAS) in grade 1 SDN 001 Air Tiris, Kampar District. This research is a classroom action research where the implementation is carried out in two cycles and each cycle consists of two meetings. Data collection techniques in this study used interview, observation, test and documentation techniques. Based on data analysis, it can be seen that there is an increase in students beginning reading skills. Before the action, the class average score was 57,08 with classical completeness only 55% in the very poor category. In the first cycle of the first meeting, the average value of the class was 65,83 with a classical completeness of 60% in the less category, while in the first cycle of meeting 2 it became 72,92 with a classical completeness of 65% in the sufficient category. The average value of the class in the second cycle of meeting 1 was 78,33 with classical completeness of 75% in the sufficient

category and increased in the second cycle of meeting 2 which was 84,17 with classical completeness of 85% in the good category. Thus, it can be concluded that students beginning reading skills can be improved by using the synthetic analytic structural method (SAS).

Keywords: *Synthetic Analytical Structural Methods, Beginning Reading Skills.*

Pendahuluan

Tujuan pendidikan nasional yang terdapat dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 menyebutkan bahwa fungsi pendidikan nasional yaitu dapat mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Depdiknas, 2003). Untuk mencapai tujuan tersebut, Sekolah Dasar (SD) sebagai sebuah lembaga formal dalam memberikan layanan pendidikan berperan mendorong tumbuh kembangkan potensi peserta didik, termasuk meningkatkan keterampilan berbahasa.

Bahasa merupakan alat komunikasi yang utama. Manusia berinteraksi melalui bahasa, mereka dapat saling berhubungan satu dengan yang lainnya, saling berbagi pengalaman, dan saling belajar dengan yang lain. Setiap negara tentu menggunakan bahasa mereka masing-masing sebagai bahasa nasionalnya. Seperti halnya di Indonesia, bahasa Indonesia digunakan sebagai alat komunikasi dan sebagai bahasa pengantar pada setiap pembelajaran di semua jenis dan jenjang pendidikan mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, hingga jenjang perguruan tinggi.

Belajar bahasa adalah salah satu kegiatan manusia yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan khususnya di SD. Pada tingkat permulaan, siswa SD akan diberikan pengetahuan tentang calistung (baca, tulis, hitung). Salah satu aspek calistung adalah membaca yang merupakan pengetahuan dasar yang harus dikuasai

karena aspek tersebut memegang peranan penting dalam kehidupan.

Sekolah dasar merupakan tahap paling awal dalam jenjang sekolah formal, dimana siswa berada pada masa emas “*GOLDEN AGE*” yakni siswa sudah mulai merekam konsep dan pengetahuan dalam memori baik *shortterm* maupun *longterm memory*. Apabila seorang pendidik salah konsep dalam membelajarkan anak SD, maka akan berakibat fatal.

Pembelajaran membaca permulaan untuk siswa kelas I sangatlah dibutuhkan untuk mempersiapkan pada tahap membaca lanjutan. Pembelajaran membaca permulaan hendaknya dilaksanakan dengan metode dan media yang menyenangkan bagi siswa, sehingga siswa tidak merasa terbebani dan tertekan dalam belajar membaca. Membaca pada dasarnya yaitu suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berfikir, psikolinguistik dan metakognitif (Fauziddin, 2017).

Keterampilan membaca permulaan merupakan bekal atau kunci keberhasilan siswa dalam pendidikan di sekolah. Menurut Resmini, dkk (dalam Rizal, 2019) menjelaskan bahwa membaca permulaan pada intinya merupakan suatu upaya dari orang-orang dewasa untuk memberikan dan menerampikan anak pada sejumlah pengetahuan dengan kemampuan khusus dalam rangka mengantarkan anak mencapai mampu membaca bahasa. Membaca permulaan diberikan kepada siswa kelas rendah, yaitu untuk siswa kelas I dan II sekolah dasar. dalam hal ini siswa mampu mengubah lambang-lambang tertulis menjadi bunyi yang bermakna. Jika siswa kesulitan dalam membaca permulaan, maka siswa akan mengalami kesulitan juga dalam mata pelajaran yang lain. Dengan kata lain, keterampilan membaca permulaan akan

berpengaruh terhadap mata pelajaran yang lain, karena membaca permulaan sebagai awal atau dasar siswa untuk menguasai berbagai bidang studi serta keterampilan membaca pada tingkat selanjutnya.

Dari pendapat diatas maka dapat disimpulkan keterampilan membaca permulaan adalah keterampilan siswa mengubah lambang-lambang tertulis menjadi bunyi seperti membaca dengan lafal dan intonasi yang jelas dan tepat. Membaca permulaan merupakan kegiatan pertama yang diajarkan kepada siswa kelas rendah yaitu saat siswa mulai masuk sekolah dasar. Membaca permulaan ini diharapkan dikuasai oleh semua siswa kelas rendah karena nantinya akan menjadi landasan atau dasar untuk keterampilan membaca pada tingkat selanjutnya.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas I Sekolah Dasar Negeri 001 Air Tiris masih rendah, hal ini terbukti dari 20 siswa, hanya 11 (55%) siswa yang mampu membaca dengan baik yang mencapai KKM yaitu 65. Di dalam proses pembelajaran membaca siswa kerap mengalami kesalahan. Kesalahan tersebut seperti kesalahan mengenal huruf, kata, sampai kalimat yang hampir semuanya terdengar bunyi yang diucapkan. Oleh karena itu, usaha meningkatkan dan mengembangkan kemampuan membaca pada kelas awal perlu latihan secara berulang-ulang dan perlu bimbingan yang insentif yang diberikan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap wali kelas I SDN 001 Air Tiris, pada saat pembelajaran guru tidak memakai model dalam proses pembelajaran, hanya dengan memberikan teks bacaan yang terdapat pada buku pelajaran, sehingga perkembangan membaca permulaan siswa terhambat. Selain itu di kelas 1 masih terdapat siswa yang tidak mengenal huruf serta mengeja bacaan.

Dilihat dari permasalahan yang terjadi peneliti mencoba untuk memberikan solusi dengan menerapkan metode struktural analitik sintetik (SAS), untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam membaca permulaan maka perlu diciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, melibatkan siswa secara aktif, berpusat pada siswa dan menetapkan strategi pembelajaran dengan metode membaca permulaan sesuai dengan karakteristik siswa

Kartono (dalam Muriani et al., 2018) berpendapat bahwa metode pembelajaran yang digunakan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia pada proses pembelajaran membaca permulaan, yakni: metode Eja, metode Suku Kata, metode Kata Lembaga, metode Global, dan metode SAS (Struktural Analisis Sintetik). Metode Global dan metode SAS (Struktural Analisis Sintetik) memiliki kesamaan dalam hal pengambilan titik tolak pembelajaran membaca menulis permulaan, proses pembelajaran diawali dengan memperkenalkan struktur kalimat sebagai dasar bagi pembelajaran membaca menulis permulaan. Adapun perbedaannya pada proses pembelajaran membaca menulis permulaan pada metode global tidak disertai dengan proses sintesis, sedangkan metode SAS (Struktural Analisis Sintetik) menuntut adanya proses analisis dan sintetik. Pengembangan metode SAS (Struktural Analisis Sintetik) dilandasi oleh filsafat strukturalisme, psikologi Gestalt, landasan pedagogik dan landasan kebahasaan.

Menurut Solchan (Sari et al., 2020) metode struktural analitik sintetik merupakan metode yang mengawali pembelajarannya dengan menampilkan dan memperkenalkan sebuah kalimat utuh. Kalimat utuh yang dijadikan tonggak dasar diuraikan ke dalam satuan-satuan bahasa yang lebih kecil yang disebut kata. Proses analisis atau penguraian ini terus berlanjut hingga sampai pada wujud satuan bahasa terkecil yang tidak bisa diuraikan lagi, yakni huruf-huruf.

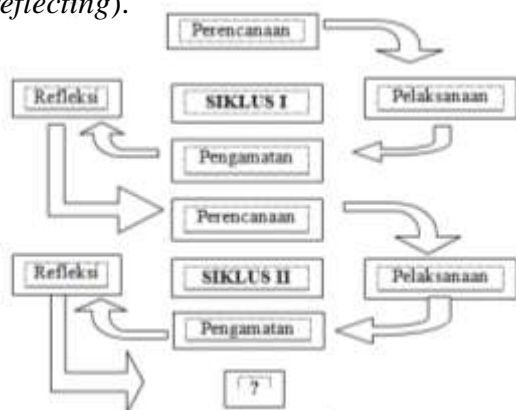
Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui penerapan metode struktural analitik sintetik (SAS) pada siswa kelas I SD Negeri 001 Air Tiris dan mengetahui hasil keterampilan membaca permulaan dengan menggunakan metode struktural analitik sintetik (SAS) pada siswa kelas I SD Negeri 001 Air Tiris.

Metode

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Fadhilaturrahmi (2017) mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas melalui suatu tindakan dalam suatu siklus.

Penelitian ini dimulai pada semester ganjil pada bulan Juli - Agustus tahun ajaran 2021/2022 di kelas I SD Negeri 001 Air Tiris yang beralamat di Kelurahan Air Tiris Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Subjek yang diambil dalam penelitian ini adalah siswa kelas I SD Negeri 001 Air Tiris dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang, perempuan 10 orang dan laki-laki 10 orang.

Desain atau model yang digunakan dalam penelitian ini merupakan desain model Kemmis dan Mc Taggart (dalam Arikunto, 2014) yang berbentuk spiral dari siklus satu ke siklus berikutnya, terdiri dari: (*planning*), (*acting*), (*observing*) serta (*reflecting*).



Sumber: (Arikunto, 2014)

Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terdiri dari pratindakan dan penelitian tindakan siklus. Pada tahap pratindakan peneliti melakukan kegiatan berupa mengajukan surat observasi awal, membuat Instrument serta melakukan observasi awal untuk melihat kondisi pembelajaran yang sedang berlangsung selanjutnya pada tahap penelitian tindakan siklus I maupun II dimulai dari Perencanaan (menyusun RPP, menyiapkan materi dan media yang digunakan dalam penelitian, menyediakan alat evaluasi yang berupa lembar tugas siswa, menyiapkan lembar observasi guru dan observasi siswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar. Pada tahap tindakan kegiatan yang peneliti lakukan yakni melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan metode struktur analitik sintetik dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Pelaksanaan tindakan ini di buat dalam 2 siklus, dimana terdiri dari 2 pertemuan. Siklus pertama dilaksanakan pembelajaran dengan metode struktur analitik sintetik. Siklus kedua pelaksanaan pembelajaran tetap menggunakan metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) dan berdasarkan refleksi pada siklus pertama. Jika pada siklus kedua belum juga ada peningkatan, maka dilanjutkan pada siklus berikutnya). Selanjutnya pada tahap observasi peneliti melakukan penilaian yang digunakan untuk mengukur proses belajar misalnya tingkah laku siswa pada waktu belajar dan tingkah laku guru pada waktu mengajar. Pada tahap terakhir yaitu refleksi peneliti melakukan analisis data hasil penelitian belajar siswa guna melakukan perbaikan pada siklus kedua agar pelaksanaannya lebih efektif. Bila belum tercapai maka peneliti melakukan siklus berikutnya.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa lembar observasi dan lembar tes. Teknik pengumpulan data melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi dua yakni teknik analisis data kualitatif (untuk menganalisis data yang diperoleh melalui observasi, dan dokumentas), dan

teknik analisis data kuantitatif. Adapun data yang dianalisis menggunakan teknik data kuantitatif berupa :

Rumus untuk menentukan ketuntasan yang dicapai secara individu peneliti menggunakan rumus menurut (Purwanto, 2012). Adapun rumus penelitain sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan :

- NP = Nilai persen yang dicari atau diharapkan
R = Skor mentah yang diperoleh siswa
SM = Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan
100 = Bilangan tetap

Nilai keterampilan membaca permulaan yang diperoleh dari perhitungan kemudian dikualifikasikan sesuai dengan tabel berikut ini:

Tabel. 1 Kategori Keterampilan Membaca Permulaan

Tingkat Penguasaan %	Kategori
86 – 100	Sangat baik
76 – 85	Baik
60 – 75	Cukup
55 – 59	Kurang
≤ 54	Sangat Kurang

Sumber: Purwanto (2012)

Ketuntasan klasikal belajar siswa menurut (Wardani, 2014) jika mencapai 80 % dari seluruh siswa pada siklus II, maka secara klasikal telah mencapai dengan baik. Untuk menentukan ketuntasan klasikal (KK) belajar siswa peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KK: \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100 \%$$

Adapun kriteria ketuntasan klasikal siswa dapat dilihat pada table berikut ini:

Table 2. Interval Kriteria Ketuntasan Klasikal

Persentase Interval (%)	Kategori
90 – 100	Sangat baik
80 – 89	Baik
65 – 79	Cukup
56 – 64	Kurang
≤ 55	Sangat Kurang

Sumber: (Firdayani, 2020)

Hasil dan Pembahasan

Hasil data kemampuan membaca permulaan siswa pada tahap pratindakan sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Pada Tahap Pratindakan

No	Kategori	Rentang Nilai	Jumlah Siswa
1	Sangat Baik	86 – 100	0
2	Baik	76 – 85	1
3	Cukup	60 – 75	10
4	Kurang	55 – 59	0
5	Sangat Kurang	0 – 54	9
Jumlah Nilai		1141,67	
Rata – Rata		57,08	
Jumlah Yang Tuntas		55%	11
Jumlah Yang Tidak Tuntas		45%	9

Sumber: Data olahan tahun 2021

Berdasarkan data nilai tes pratindakan diketahui bahwa nilai rata – rata siswa pada tes awal adalah sebesar 57,08 dan persentase ketuntasan belajar 55%. Sehingga hasil dari tes awal keterampilan membaca permulaan sangat jauh dengan ketuntasan kelas yang diinginkan oleh peneliti yaitu 80%. Berdasarkan tes awal, peneliti memutuskan untuk mengadakan penelitian pada pembelajaran tematik dengan menggunakan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan.

Siklus I

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi siklus I pertemuan 1 diperoleh data hasil keterampilan membaca permulaan siswa kelas 1 SDN 001 Air Tiris dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 4. Hasil Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Siklus I

No	Kategori	Rentang Nilai	SIKLUS I	
			Pertemuan I	Pertemuan II
1	Sangat Baik	86 – 100	1	4
2	Baik	76 – 85	4	7
3	Cukup	60 – 75	7	2
4	Kurang	55 – 59	2	3
5	Sangat Kurang	0 – 54	6	4
Jumlah Nilai		1316,67	1316,67	
Rata – Rata		65,83	65,83	
Jumlah Yang Tuntas		60%	12	65%
Jumlah Yang Tidak Tuntas		40%	8	35%

Sumber: Data olahan tahun 2021

Berdasarkan tabel 4. diketahui bahwa terjadi peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa. Walaupun mengalami peningkatan pada pertemuan II namun untuk ketuntasan klaksikal belum mencapai 80% sehingga penelitian ini berlanjut ke siklus II. Adapun hasil refleksi siklus I berdasarkan hasil observasi yakni Guru masih merasa kesulitan mengondisikan siswa dan belum maksimal menerapkan langkah-langkah metode SAS siswa masih pasif seperti tidak berani dan malu-malu dalam proses pembelajaran sehingga kesulitan dalam mengerjakan soal membaca permulaan, Masih banyaknya nilai siswa yang kurang sempurna dalam mengerjakan soal membaca permulaan sehingga nilai mereka masih banyak di bawah KKM.

Siklus II

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi siklus II pertemuan I dan II diperoleh data hasil keterampilan membaca permulaan siswa kelas 1 SDN 001 Air Tiris dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Siklus II

No	Kategori	Rentang Nilai	SIKLUS II	
			Pertemuan I	Pertemuan II
1	Sangat Baik	86 – 100	5	12
2	Baik	76 – 85	7	2
3	Cukup	60 – 75	3	3
4	Kurang	55 – 59	4	3
5	Sangat Kurang	0 – 54	1	0
Jumlah Nilai			1566,67	1683,33
Rata – Rata			78,33	84,17
Jumlah Yang Tuntas			75%	85%
Jumlah Yang Tidak Tuntas			25%	15%

Sumber: Data olahan tahun 2021

Berdasarkan tabel 5. diketahui bahwa terjadi peningkatan keterampilan membaca permulaan pada siklus II. Hasil rata-rata belajar yang didapat siswa pada siklus II pertemuan I yakni 78,33 naik pada pertemuan II yakni 84,17. Ketuntasan belajar siswa sudah mengalami peningkatan dari 75% pada pertemuan I naik menjadi 85% pada pertemuan II. Dari hasil tersebut peneliti menghentikan penelitian dikarenakan sudah mencapai ketuntasan klaksikal yang telah ditetapkan yakni 80%. Selanjutnya hasil refleksi siklus II berdasarkan observasi selama proses

pembelajaran berlangsung juga mengalami perbaikan dibandingkan dengan siklus I yakni: kegiatan pembelajaran keterampilan membaca permulaan siswa kelas 1 SDN 001 Air Tiris pada tema diriku dengan menggunakan metode SAS sudah maksimal dan baik dilakukan oleh guru dan siswa sudah aktif dan berani dalam proses pembelajaran karena siswa sudah serius dalam proses pembelajaran sehingga dapat menanggapi pertanyaan guru dengan baik.

Adapun perbandingan keterampilan membaca permulaan dari mulai pratindakan hingga siklus II sebagai berikut :

Tabel 6. Perbandingan Keterampilan Membaca Permulaan

Keterangan	Pratindakan	Siklus I		Siklus II	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Nilai Rata-rata	57,08	65,83	72,92	78,33	84,17
Persentase Klaksikal	55%	60%	65%	75%	85%

Sumber Data olahan tahun 2021

Untuk mengetahui secara jelas peningkatan setiap tindakan dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Grafik 1. Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa

Setelah melihat rekapitulasi keterampilan membaca permulaan siswa kelas I SDN 001 Air Tiris pada gambar 1 dapat dilihat bahwa adanya peningkatan dari sebelum tindakan hingga siklus II. Dapat diketahui bahwa keterampilan membaca permulaan siswa pada siklus II yaitu 85% telah mencapai atau melebihi kriteria ketuntasan yang ditetapkan yaitu 80% atau berada pada kriteria baik. Dengan demikian peneliti tidak perlu melanjutkan

pada siklus berikutnya, karena sudah jelas keterampilan membaca permulaan siswa meningkat.

Pembahasan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka beberapa hal yang akan dibahas terkait penelitian ini yaitu:

Perencanaan penerapan metode struktural analitik sintetik untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan

Perencanaan pada siklus I dan siklus II bertujuan untuk mempersiapkan segala kebutuhan dalam melaksanakan penelitian yang dilakukan pada kelas 1 SDN 001 Air Tiris. Adapun perencanaan yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian yaitu: menyiapkan silabus pada tema 1, menyusun RPP dengan menggunakan metode struktural analitik sintetik (SAS), menyiapkan lembar observasi kegiatan guru dan lembar observasi kegiatan siswa, menyiapkan alat peraga berupa gambar anggota tubuh dan kartu kalimat, serta menyiapkan lembar tugas siswa berupa soal tes membaca permulaan.

Secara keseluruhan penilaian dalam perencanaan pada siklus I sudah baik meskipun terdapat beberapa kendala yang masih perlu diperbaiki. Sedangkan pada siklus II penilaian yang dilakukan oleh observer guru dan observer siswa sudah dilakukan sesuai dengan indikator, SK, dan KD. Sedangkan materi yang diajarkan sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran, alat peraga sudah sesuai dengan materi serta alokasi waktu juga sudah sesuai dengan skenario pembelajaran dengan menggunakan metode struktural analitik dan sintetik (SAS). Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa perencanaan yang dilakukan oleh peneliti pada siklus II sudah lebih baik daripada siklus sebelumnya.

Hasil keterampilan membaca permulaan dengan menggunakan metode struktural analitik sintetik (SAS)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas bahwa dengan menggunakan metode struktural analitik

sintetik (SAS) secara benar maka dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan. Hal itu disebabkan karena dalam penerapan metode SAS siswa dituntut untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran. Pada saat pembelajaran siswa diminta untuk mengamati gambar serta menyebutkan dengan kalimat sederhana dan ditempelkan ke papan tulis. Gambar dapat membuat siswa lebih mudah untuk belajar karena pada dasarnya siswa kelas 1 kognitifnya masih pada tahap operasional konkret sehingga membutuhkan bantuan media yang bersifat nyata (Putra, 2011).

Pada saat siswa membaca kalimat, siswa di bimbing untuk membaca keseluruhan kartu kalimat yang disebut dengan proses struktural. Setelah itu siswa diminta untuk membaca dengan menguraikan kalimat menjadi kata, kata menjadi suku kata, suku kata menjadi huruf yang disebut dengan proses analitik. Kemudian pada proses sintetik siswa diminta kembali untuk membaca huruf, huruf menjadi suku kata, suku kata menjadi kata dan kata menjadi kalimat kembali seperti semula. Berdasarkan langkah-langkah metode SAS tersebut dapat mempermudah siswa dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan, sehingga mereka bisa menguasai membaca dengan artikulasi dan intonasi yang tepat dan benar.

Berdasarkan data-data tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran siklus I masih belum berhasil. Pada siklus I pertemuan 1 diperoleh nilai rata-rata keterampilan membaca permulaan sebesar 65,83 dengan ketuntasan klasikal sebesar 60%, dikarenakan pembelajaran belum mencapai 80% maka penelitian ini dilanjutkan ke pertemuan 2. Sedangkan pada siklus I pertemuan 2 diperoleh nilai rata-rata keterampilan membaca permulaan sebesar 72,92 dengan ketuntasan klasikal sebesar 65%, dikarenakan pembelajaran belum mencapai 80% maka peneliti melaksanakan tindakan pada siklus berikutnya dengan melakukan observasi, refleksi, serta kekurangan-kekurangan yang

muncul pada siklus I diperbaiki pada siklus berikutnya yaitu siklus II.

Proses pembelajaran pada siklus II terkait keterampilan membaca permulaan siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode struktural analitik sintetik (SAS) berjalan dengan sangat baik. Hal itu dapat dibuktikan pada siklus II keterampilan membaca permulaan siswa mengalami peningkatan. Pada siklus II pertemuan 1 diperoleh nilai rata-rata keterampilan membaca permulaan sebesar 78,33 dengan ketuntasan klasikal sebesar 75%, dikarenakan pembelajaran belum mencapai 80% maka penelitian ini dilanjutkan ke pertemuan 2. Sedangkan pada siklus II pertemuan 2 ini diperoleh nilai rata-rata keterampilan membaca permulaan sebesar 84,17 dengan ketuntasan klasikal sebesar 85%, dikarenakan sudah melebihi 80% maka penelitian ini dapat dihentikan.

Pada siklus II pertemuan 2, masih terdapat 3 siswa yang belum tuntas atau masih dibawah KKM dengan inisial AAL, MAAF dan SA. Hal ini disebabkan karena pada saat membaca siswa sering mengalami kesulitan dalam mengenal dan melafalkan huruf menjadi suku kata serta melafalkan suku kata menjadi kata. Selain itu pada saat melafalkan huruf artikulasi dan intonasi siswa belum begitu jelas. Penyebab lain yaitu keterbatasan waktu pembelajaran karena dilaksanakan pada masa pandemi covid-19. Oleh karena itu guru harus memberikan perhatian lebih dan membimbing lebih intensif kepada siswa tersebut agar keterampilan membaca permulaan siswa lebih baik dan meningkat.

Peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sudah dikatakan berhasil. Oleh karena itu, peneliti menyudahi pelaksanaan tindakan hanya sampai pada siklus II. Secara keseluruhan penerapan metode struktural analitik sintetik (SAS) untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas I SDN 001 Air Tiris telah mencapai titik keberhasilan. Keberhasilan pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas I SDN 001

Air Tiris ditandai dengan adanya peningkatan dan perubahan pada setiap siklus.

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, keterampilan membaca permulaan dengan menggunakan metode struktural analitik sintetik (SAS) pada siswa kelas 1 SDN 001 Air Tiris Kecamatan Kampar dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan penerapan metode struktural analitik sintetik (SAS) untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan sudah disiapkan dengan baik oleh peneliti berupa: a) Silabus pada tema 1 tentang diriku kelas 1 SD; b) Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada tema 1 sebanyak 4 kali pertemuan; c) Media pembelajaran, peneliti menggunakan media gambar tentang anggota tubuh dan kartu kalimat; d) Lembar tugas siswa (LTS) tentang keterampilan membaca permulaan; e) Lembar observasi aktivitas guru dan siswa.
2. Keterampilan membaca permulaan meningkat dengan menggunakan metode struktural analitik sintetik (SAS). Hal ini ditandai dengan pada kegiatan pratindakan, diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 57,08 dengan ketuntasan klasikal hanya 55% dengan kategori sangat kurang. Pada siklus I pertemuan 1 diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 65,83 dengan ketuntasan klasikal sebesar 60% kategori kurang, sedangkan pada siklus I pertemuan 2 menjadi 72,92 dengan ketuntasan klasikal sebesar 65% kategori cukup. Nilai rata-rata kelas pada siklus II pertemuan 1 yaitu 78,33 dengan ketuntasan klasikal sebesar 75% kategori cukup dan meningkat pada siklus II pertemuan 2 yaitu sebesar 84,17 dengan ketuntasan klasikal sebesar 85% kategori baik.

Daftar Pustaka

- [1] Arikunto. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. PT. Bumi Aksara.

- [2] Depdiknas. (2003). *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Depdiknas.
- [3] Fadhilaturrahmi, F. (2017). Penerapan Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematik Peserta Didik di Sekolah Dasar. *EduHumaniora/ Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 9(2), 109–118.
- [4] Fauziddin, M. (2017). Upaya Peningkatan Kemampuan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun melalui Kegiatan Menceritakan Kembali Isi Cerita di Kelompok Bermain Aisyiyah Gobah Kecamatan Tambang. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 42–51.
- [5] Firdayani. (2020). *Peningkatan kemampuan komunikasi Matematika siswa dengan menggunakan model pembelajaran diskursus multy representation di sekolah dasar*. Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.
- [6] Muriani, Y., Zulela, M. S., & Suseno, M. (2018). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Struktural Analitik Sintetik. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 1–16.
- [7] Purwanto. (2012). *Metodolgi Pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Rineka Cipta.
- [8] Putra, N. A. (2011). Penggunaan media gambar seri untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN Moahino Kabupaten Morowali. *Jurnal Kreatif Online*, 2(4).
- [9] Rizal, M. S. (2019). Peningkatan Kemampuan Memhaca Permulaan Dengan Menggunakan Metode Struktural Analitik Sintetik (Sas) Terhadap Siswa Kelas I SDN 81 Pekanbaru. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 2(2), 253–258.
- [10] Sari, N., Daulay, M. I., & Nurhaswinda, N. (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Metode Struktur Analisis Sintesis (SAS) Di Sekolah Dasar. *Journal on Teacher Education*, 2(1), 231–238.
- [11] Wardani. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Universitas Terbuka.

Profil Penulis

Jihaddul Hayat lahir di Pulau Sarak 29 september 1995. Anak pertama dari berempat bersaudara pasangan bapak sutan mansur dan ibu idarmawani. Penelitian melakukan studi dengan jurusan program studi pendidikan guru sekolah dasar (S1 PGSD) di Universitas pahlawan tuanku tambusai